

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor terbesar untuk meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini didukung dengan masih banyaknya masyarakat Indonesia yang menjadikan bidang pertanian sebagai profesi. Berdasarkan BPS 2018, pekerja disektor pertanian tercatat 35,7 juta orang atau 28,79% dari jumlah penduduk bekerja 124,01 juta jiwa, serta telah berhasil menambah laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yakni mencapai 13,6%, dimana PDB Indonesia sebesar Rp14.837,4 triliun. Walaupun demikian, petani di Indonesia yang didominasi masyarakat pedesaan masih memiliki keterbatasan serta permasalahan yang saling berkaitan satu sama lain.

Pemerintah memiliki peranan penting untuk meningkatkan sektor pertanian di Indonesia, salah satunya dengan upaya penerapan teknologi. Upaya penerapan teknologi bagi petani disalurkan melalui Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang bertujuan mempercepat pergerakan pembangunan pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan yang disampaikan oleh PPL kepada petani, diharapkan adanya pandangan positif serta kesediaan petani dalam upaya penerapan teknologi bagi kesejahteraan petani dan pembangunan pertanian di Indonesia.

Penerapan teknologi inovasi pertanian berperan dalam meningkatkan produktivitas usaha tani, sehingga berpeluang meningkatkan kesejahteraan hidup, yang salah satunya diindikasinya dari meningkatnya ketahanan pangan rumah tangga petani. Selain itu juga, penerapan teknologi inovasi sangat penting mengingat bahwa peningkatan produksi melalui perluasan lahan sulit diterapkan di Indonesia, dimana konversi lahan pertanian produktif ke non produktif semakin meluas. (Fatchiya dkk, 2016).

Penerapan teknologi pada usaha pertanian dibidang perkebunan sangat diperlukan, salah satunya pada tanaman kelapa sawit. Kelapa sawit memiliki peranan dalam pembangunan pertanian sebagai sumber devisa negara, karena kelapa sawit merupakan tanaman dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi dan salah satu tanaman penghasil minyak nabati. Minyak kelapa sawit mempunyai nilai

strategis karena merupakan bahan baku utama pembuatan minyak goreng. Permintaan minyak goreng di dalam dan luar negeri yang tinggi merupakan indikasi pentingnya peranan komoditas kelapa sawit dalam perekonomian bangsa. (Fauzi dkk, 2012).

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Tanaman Perkebunan (2018), total luas lahan kelapa sawit di Indonesia sebesar 14,3 juta Ha yang terbagi dari jumlah luas lahan perkebunan kelapa sawit milik rakyat sebesar 5,8 juta Ha atau 41% dari total area dan 8,5 juta atau 59% milik perusahaan. Sedangkan produksi yang dihasilkan perkebunan kelapa sawit rakyat menyumbangkan 14 juta ton CPO atau 33% dan 27 juta ton CPO atau 57% dari perusahaan. Dari data tersebut kelapa sawit masih mendapat tempat bagus bagi peningkatan perekonomian Indonesia dan masih ada peran petani dalam mencukupi produksi minyak nabati.

Produksi minyak nabati yang baik harus memiliki prosedur yang baik dalam budidaya kelapa sawit tersebut, diantaranya yaitu pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan penanganan pasca panen. Hal tersebut harus diperhatikan dengan baik untuk mendapatkan kualitas minyak nabati yang baik dari kelapa sawit. Salah satu prosedur yang harus diperhatikan tetapi kenyataan dilapangan kurang terealisasi, yaitu prosedur dalam pemanenan.

Pemanenan tandan buah segar (TBS) merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan produksi tanaman kelapa sawit. Pelaksanaan kegiatan pemanenan kelapa sawit berpengaruh langsung terhadap kuantitas dan kualitas minyak yang dihasilkan. Menurut Fauzi dkk (2012), dalam pelaksanaan pemanenan perlu memperhatikan beberapa kriteria tertentu sebab tujuan panen kelapa sawit adalah untuk mendapatkan rendemen minyak yang tinggi dengan kualitas yang baik. Kegiatan dalam pemanenan dimulai dari perencanaan panen, pelaksanaan panen, dan evaluasi panen.

Kecamatan Selesai merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Langkat yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani yang membudidayakan tanaman pangan dan tanaman perkebunan, seperti padi sawah, sayur-sayuran, kelapa sawit, kakao, karet, dan aren. Kecamatan Selesai memiliki potensi dalam hal budidaya kelapa sawit, tercatat luas lahan tanaman kelapa sawit

seluas 3.628 Ha dengan produksi 66.785 ton/tahun. (Programa Kecamatan Selesai, 2019)

Masyarakat di kecamatan tersebut, pada umumnya masih melakukan pemanenan kelapa sawit yang belum sesuai standar, hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman kelapa sawit yang dipengaruhi oleh buah yang lambat dipanen yang menyebabkan jamur pada tandan. Selain itu juga, pemanenan yang terlalu membrondol dapat mengurangi pendapatan, karena mengurangi berat tandan tersebut. Pemanenan yang sesuai dapat mempengaruhi kualitas minyak yang akan digunakan dari tandan buah tersebut, dengan waktu yang tepat tanpa merusak tanaman.

Berdasarkan kegiatan Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) di Kecamatan Selesai diketahui bahwa upaya penyampaian informasi mengenai standarisasi panen kelapa sawit melalui kegiatan penyuluhan pertanian yang juga tertuang pada Rencana Kegiatan Tahunan Penyuluh (RKTP) telah dilaksanakan, namun informasi tersebut diasumsikan kurang teradopsi dengan baik, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat adopsi petani terhadap standarisasi panen kelapa sawit. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis dalam pelaksanaan Tugas Akhir (TA) mengambil judul **“Tingkat Adopsi Petani Dalam Pemanenan Kelapa Sawit Sesuai Standar di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat karakteristik petani kelapa sawit di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
2. Bagaimana tingkat adopsi petani dalam pemanenan kelapa sawit sesuai standar di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
3. Bagaimana hubungan antara tingkat karakteristik petani dengan tingkat adopsi petani dalam pemanenan kelapa sawit sesuai standar.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah :

1. Mengetahui tingkat karakteristik petani kelapa sawit di Kecamatan Selesai.
2. Mengetahui tingkat adopsi petani dalam pemanenan kelapa sawit sesuai standar
3. Mengetahui hubungan antara tingkat karakteristik petani dengan tingkat adopsi petani dalam pemanenan kelapa sawit sesuai standar.

D. Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai wadah untuk menambah ilmu pengetahuan pengkaji.
 2. Sebagai referensi bagi peneliti yang lain dalam mengkaji tentang tingkat adopsi petani terhadap standarisasi panen kelapa sawit.
 3. Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi yang terkait.
- .